

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang ada dalam diri setiap individu. Pendidikan di yakini sebagai factor pendukung upaya manusia untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Dalam hal inilah pendidikan di perlukan untuk di jadikan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia yang ingin maju. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi menegembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskankehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tugan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”¹

Berdasarkan penjelasan yang ada dalam UU No. 20 tahun 2003 dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa.

Dalam sistem pendidikan sangat erat kaitanya dengan adanya pendidik dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung beberapa perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang dilakukan dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Interaksi yang dilakukan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 dan 3, Tahun 2003.

antara guru dan siswa merupakan syarat utama agar dapat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan beberapa pesan mata pelajaran tetapi menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Keterbatasan guru dalam memberikan gambaran secara konkret seringkali menjadi pemicu ketidakfahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang di peroleh peserta didik. Peristiwa ini biasa terjadi karena guru beranggapan bahwa guru adalah sumber utama dalam pembelajaran sehingga mengesampingkan fungsi penting dari media pembelajaran. Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang media, strategi, maupun metode dalam proses belajar mengajar, sebelum menerapkan media maupun strategi pembelajaran guru harus mengetahui karakter dan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, selain memperhatikan peserta didik guru juga harus menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Guru di harapkan memiliki ide-ide kreatif dalam penggunaan media pada proses belajar mengajar agar bisa menghidupkan suasana pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar dan sarana pembawa pesan agar siswa lebih mudah memahami. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu factor penunjang yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan dan belajar mengajar disekolah,³ Sehingga dengan adanya media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat merangsang pikiran, minat, serta perhatian peserta didik agar terlaksana proses pendidikan yang aktif dan efektif. Sukiman berpendapat bahwa media pembelajaran yaitu seluruh benda yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pada

² Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 4

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 2

penerima atau pendengar sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁴

Seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian canggih tentu saja memiliki dampak positif dalam mengembangkan media pembelajaran. Salah satunya yaitu pengembangan media grafis, Muhammad Ramli berpendapat bahwa media grafis merupakan suatu media yang menggabungkan antara fakta dan pendapat secara jelas, kuat, dan terpadu dalam bentuk kalimat singkat dan gambar.⁵ Salah satu keunggulan dari pemanfaatan media grafis ini yaitu mampu menyampaikan informasi secara jelas dalam bentuk ringkasan. Komik merupakan salah satu jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif dan efisien. Menurut Daryanto, komik merupakan bentuk animasi yang dapat mendeskripsikan karakter serta membawakan suatu cerita dalam rangkaian yang cukup kompleks dengan menghubungkan gambar sehingga mampu menghibur para pembacanya.⁶ Komik merupakan media yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena sebagaimana kita ketahui bagi peserta didik, karena sebagaimana kita ketahui bahwa indra penglihatan manusia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyerap informasi.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan islam yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam serta para tokoh yang ikut adil dalam perjuangan peradaban islam pada masa lampau, dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai masa kerasulannya, sejarah khulafaur rasyidin. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam dapat memeberikan motivasi pada peserta didik dengan nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membentuk

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012, Cetakan 1), 29.

⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012, Cetakan I), 38.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT sarana Tutorial sejahtera, 2015), 126.

sikap, dan kepribadian peserta didik. Penggunaan media komik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada materi SKI yang didalamnya terdapat banyak sekali kisah yang mengharuskan guru untuk memperbanyak ide agar terciptanya suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Manbaul ulum, masalah mendasar yang membuat kurangnya pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran SKI karena kurangnya inovatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, pada materi pembelajaran SKI guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan. Masih banyak guru yang menggunakan metode yang kurang variatif pada proses pembelajaran SKI di SD/MI, guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter dalam materi pembelajaran, sehingga belum bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Kegiatan pembelajaran masih disupremasi oleh guru sehingga peserta didik masih kurang aktif, hal ini tentunya berimbas pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, belum adanya sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang pembuatan media pembelajaran interaktif. Hal ini tentu mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tidak focus saat mengikuti pembelajaran karena kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahkan sebagian peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sibuk mengobrol dengan temannya sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Setelah peneliti melihat permasalahan yang terjadi di MI Manbaul Ulum peneliti memiliki solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dalam media grafis yang berbentuk komik. Sebagai seorang pendidik bisa membuat dan memanfaatkan media secara baik dengan tujuan menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar pada siswa agar dunia pendidikan di era modern dapat mengikuti zaman. Media pembelajaran grafis yang cocok diterapkan pada mata pelajaran SKI adalah komik. Komik merupakan gambar yang bisa menceritakan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang runtut yang dapat memberikan hiburan pada peserta didik, komik dapat digunakan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Media komik merupakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik membuat peserta didik lebih suka membaca karna disusun dengan cerita dan hiburan di dalamnya yang membuat pembaca tidak bosan. Komik memiliki kelebihan selain mampu di manfaatkan sebagai suatu cerita bergambar yang menarik komik juga mengandung unsur-unsur humor didalamnya.⁷

Kelebihan lain yang ada pada media pembelajaran komik ialah ekspresi yang dituangkan dalam gambar pada komik dapat membuat pembaca terlibat secara emosional dan dapat membuat pembaca termotivasi untuk terus membacanya, hal ini akan berdampak baik pada siswa dalam memahami materi agar dapat meningkatkan hasil belajar. Maka apabila media komik tersebut digunakan dalam pembelajaran materi SKI di kelas di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Komik Pada Mata Pelajaran SKI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Manbaul Ulum Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media komik pada mata pelajaran SKI di kelas III MI Manbaul Ulum Jepara ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Manbaul Ulum?

⁷ Ella Coraima Dewi, Isroah, *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI*, (Yogyakarta: Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia Edisi 7, 2016),3.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media komik pada mata pelajaran SKI kelas III di MI Manbaul Ulum
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Manbaul Ulum .

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Manbaul Ulum di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Dari penelitian ini di harapkan pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran SKI dapat memberikan informasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, terlebih untuk para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti selanjutnya
 - 1) Sebagai media sumber pembelajaran bagi peneliti dalam mata pelajaran ski
 - 2) Dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Dapat di gunakan sebagai referensi mengenai media yang di pakai.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

Teori mengenai variable penelitian yang meliputi: hakikat media pembelajaran, media komik, hasil belajar, penelitian terdahulu,

- kerangka berpikir, dan hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN**
Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sample, desain dan definisi oprasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pembahasan hasil penelitian pada bab ini penulis akan memfokuskan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V PENUTUP**
Simpulan dan saran-saran, pada bab ini sebagai akhir dari pembahasan dalam skripsi.

